

KARYA TULIS ILMIAH
PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI
BAGIAN PRODUKSI DI PABRIK KELAPA SAWIT PTPN
NUSANTARA III(PERSERO) KECAMATAN
CIKAMPAK TAHUN 2017

Karya Tulis Ini Sebagai Syarat Untuk
Menyelesaikan Pendidikan Program
Studi Diploma III



OLEH :

ADE FITRI HANDAYANI GINTING
NIM : P00933014001

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN
LINGKUNGAN
KABANJAHE
2017

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
DI BAGIAN PRODUKSI DI PABRIK KELAPA SAWIT PTPN
NUSANTARA III (PERSERO) KECAMATAN CIKAMPAK TAHUN
2017**

NAMA : ADE FITRI HANDAYANI GINTING

NIM : P00933014001

**Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Disetujui Untuk Diseminarkan Di Hadapan Tim
Penguji Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan Medan Jurusan
Kesehatan Lingkungan Kabanjahe**

Kabanjahe, Agustus2017

**Menyetujui
DosenPembimbing**

Karya Tulis Ilmiah

**T.H. Teddy Bambang S, SKM, M.Kes
NIP. 196308281987031000**

**KetuaJurusanKesehatanLingkungan
POLITEKNIKKESEHATANKEMENKES MEDAN**

**Erba Kalto Manik,SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001**

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
DI BAGIAN PRODUKSI DI PABRIK KELAPA SAWITPTPN
NUSANTARA III (PERSERO) KECAMATAN CIKAMPAK
TAHUN 2017**

NAMA : ADE FITRI HANDAYANI BR GINTING

NIM : P00933014001

**Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Disetujui Untuk Diseminarkan Di Hadapan Tim
Penguji Karya Ilmiah Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan
Lingkungan Kabanjahe**

Kabanjahe, Agustus 2017

Penguji I

Penguji II

**Drs. Simeon Munthe, MKM
NIP: 196412291992031004**

**Riyanto Suprawihadi, SKM, M. Kes
NIP: 196001011984031002**

Ketua Penguji

**T.H. Teddy Bambang S, SKM, M.Kes
NIP. 196308281987031000**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**Erba Kalto Manik,SKM. M.Sc
NIP: 196203261985021001**

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
MEDAN HEALTH DEPARTMENT
KABANJAHE

KTI, AUGUST 2017
ADE FITRI HANDAYANI BR GINTING

KNOWLEDGE AND USE OF SELF PROTECTOR IN PRODUCTION PART OF
PALM OIL FACTORY IN PTPN NUSANTARA III CIKAMPAK DECLINE IN 2017
VII + 22 pages + bibliography + 10 tables + 2 attachments
ABSTRACT

Personal protective equipment (APD) is the tools or equipment that must be used to protect and safeguard workers' safety while performing work that has potential hazards or occupational hazards. This study aims to determine the relationship of knowledge and the use of personal protective equipment in the palm oil factory ptpn nusantara III (PERSERO) cikampak sub-year 2017.

This research type is analytic with cross sectional design, population is production workers ptpn archipelago III in palm oil factory cikampak district as many as 25 people, for sample is total population. Available data are presented in the form of frequency distribution and cross tabulation then analyzed by chi-square test.

Prevent accidental use of APD by the amount of 12 (48%) and prevent accidents add food before work with the amount of 9 (36%). Using earplg at the time of the production room which is dazzled with the amount of 9 (36%) and while in the production room where the noise level exceeds the threshold value of 16 (64%) and that uses personal protective equipment such as wearing helmet at the time of work with the amount 5 (20%) and not 20 (80%), Wearing masks when working yes by 4 (16%) and not 21 (84%), wearing uniforms at work yes with 5 (20%) and not 20 (80%), Wearing gloves at work with 4 (16%) and not 21 (84%), wearing earplugs at the time of work with 4 (16%) and not 21 (84%), Boots / protective boots at work yes with 4 (16%) and not 21 (84%).

Keywords: Use of Personal Protective Equipment

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN MEDAN
KABANJAHE**

**KTI, AGUSTUS 2017
ADE FITRI HANDAYANI BR GINTING**

**PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI
BAGIAN PRODUKSI DI PABRIK KELAPA SAWIT DI PTPN
NUSANTARA III KECAMATAN CIKAMPAK TAHUN 2017
Vii + 22 halaman +daftar pustaka + 10 tabel + 2 lampiran
ABSTRAK**

Alat pelindung diri (APD) adalah alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau resiko kecelakaan kerja. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan penggunaan alat pelindung diri di pabrik kelapa sawit ptpn nusantara III (PERSERO) kecamatan cikampak Tahun 2017.

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan cross sectional, populasi adalah pekerja produksi ptpn nusantara III di pabrik kelapa sawit kecamatan cikampak sebanyak 25 orang, untuk sampel adalah total populasi. Data yang tersedia disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan tabulasi silang kemudian di analisis dengan uji chi- square.

Mencegah terjadinya kecelakaan memakai APD dengan jumlah 12 (48%) dan mencegah terjadinya kecelakaan menambah makanan sebelum bekerja dengan jumlah 9 (36%). Menggunakan ear plg pada saat berada diruang produksi yang silau dengan jumlah 9 (36%) dan pada saat berada diruang produksi yang tingkat kebisingannya melebihi nilai ambang batas 16(64%) dan yang menggunakan alat pelindung diri seperti Memakai helem pada saat bekerja ya dengan jumlah 5 (20%) dan tidak 20 (80%), Memakai masker pada saat bekerja ya dengan jumlah 4 (16%) dan tidak 21 (84%), Memakai seragam pada saat bekerja ya dengan jumlah 5 (20%) dan tidak 20 (80%), Memakai sarung tangan pada saat bekerja ya dengan jumlah 4 (16%) dan tidak 21 (84%), Memakai ear plag pada saat bekerja ya dengan jumlah 4 (16%) dan tidak 21 (84%), Memakai sepatu boot/sepatu pelindung pada saat bekerja ya dengan jumlah 4 (16%) dan tidak 21 (84%).

Kata Kunci : *Penggunaan Alat pelindung Diri*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karuniaNya, maka penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “ **Pengetahuan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Bagian Produksi Di Pabrik Kelapa Sawit PTPN Nusantara III Kecamatan Cikampak Tahun 2017**”

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dibuat guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan pada program Pendidikan Ahli Madya Kesehatan Lingkungan (D III Kesehatan Lingkungan) Kabanjahe.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang membantu penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini hingga selesai. Untuk ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orangtuaku tercinta (ayahanda judia ginting manik dan ibunda megawati sembing pandia) yang telah banyak berkorban waktu, tenaga dan material serta selalu memberikan semangat selama masa perkuliahan hingga selesainya penulisan karya tulis ini.
2. Ibu Dra. Ida Nurhayati M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
3. Bapak Erba Kalto Manik SKM, Msc, selaku ketua jurusan Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan.
4. Bapak Th. Teddy, SKM. M.kes selaku pembimbing I Karya Tulis Ilmiah saya yang telah membantu dan memberikan arahan selama penulisan.
5. Bapak riyanto suprawihadi, SKM.M.kes dan bapak Drs. Simeon Munthe SKM.M.kes selaku dosen penguji saya yang telah memberikan saya masukan dan bimbingan.
6. Bapak suprpto, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing Akademik saya.
7. Bapak hidir siregar, SH selaku kepala asrama yang telah membimbing saya selama 3 tahun dan memberi dukungan kepada penulis.

8. Seluruh dosen dan staff pegawai di Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Bapak manajer H. Hasanul Arifin Nst, ST, QIA serta staf dan karyawan yang telah memberi waktu dan tempat izin lokasi penelitian saya.
10. Teman-teman seperjuangan dan adik-adik tingkat 1 dan tingkat 2 yang telah mendukung dan memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan melimpahkan rahmad dan KaruniaNya kepada kita semua. Dalam penulisan ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah ini belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penulisan Karya Tulis Ilmiah Ini.

Akhir kata semoga sumbangan pemikiran yang tertuang dalam Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis,, pembaca, dan pihak yang memerlukan.

Kabanjahe, Agustus 2017

Penulis

ADE FITRI HANDAYANI
P00933014001

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

DAFTAR RIWAYA HIDUP

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
C.1 Tujuan Umum	3
C.2 Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
D.1 Bagi Peneliti	4
D.2 Bagi Karyawan	4
D.3 Bagi Perusahaan	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Keselamatan Kerja/ Occupational Safety.....	5
A.1 Tujuan Keselamatan Kerja	5
A.2 Kesehatan Kerja (Occupational Health).....	6
A.3 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	6
A.4 Kecelakaan Kerja (Occupational Accidents) dan Kerugiannya	7
A.5 Sebab-Sebab Kecelakaan Kerja.....	8
A.6 Upaya Pengendalian Resiko Kecelakaan Kerja	10
A.7 Alat Pelindung Diri	11

A.8 Keuntungan Pemakaian Alat Pelindung Diri	12
B. Kerangka Konsep	13
C. Defenisi Operasional.....	13

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	14
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
B.1 Lokasi	14
B.2 Waktu	14
C. Populasi Dan Sampel	14
C.1 Populasi.....	14
C.2 Sampel	14
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	14
E. Pengolahan dan Analisa Data.....	14

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	15
B. Hasil penelitian	16
C. Pembahasan.....	19

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	21
B. Saran	21

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi tentang pengetahuan karyawan mengenai APD di pabrik	16
Tabel 4.2 Distribusi waktu penggunaan APD pada Karyawan	16
Tabel 4.3 Distribusi Manfaat APD pada karyawan	17
Tabel 4.4 Distribusi Penggunaan APD diruang produksi.....	17
Tabel 4.5 Distribusi Manfaat Ear Plag Dan Ear Muff Pada Karyawan	17
Tabel 4.6 Distribusi Manfaat Safety Boot Pada Karyawan	17
Tabel 4.7 Distribusi Penggunaan Apd Diluar Ruangan Produksi Pekerja	18
Tabel 4.8 Distribusi Cara Pekerja Mencegah Kecelakaan	18
Tabel 4.9 Distribusi Penggunaan Ear Plag Pada Karyawan	18
Tabel 4.10 Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan	19



BIODATA PENULIS

Nama : Ade Fitri Handayani Br ginting
Nim : P00933014001
Tempat /Tanggal Lahir : Suka nalu /25 mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jumlah Bersaudara : Anak Pertama (1) dari tiga (3) Bersaudara
Alamat : Cikampak
Nama Ayah : Judia ginting manik
Nama Ibu : Megawati sembiring pandia
Status mahasiswa : Jalur Umum

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD (2002-2008) : SD NEGRI No 060922 cikampak
2. SMP (2008-2011) : SMP Swasta yapim taruna cikampak
3. SMA (2011-2014) : SMA Swasta primbana medan
4. Diploma III (2014-2017) : Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang

Perkembangan industry di Indonesia sampai sekarang ini masih terus ditingkatkan dimana pembangunan dibidang industry mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan Nasional Kesehatan, Pembangunan Nasional Kesehatan harus diselenggarakan sebagai bagian integral dari Pembangunan Nasional, menurut Undang-Undang Kesehatan No.23 Tahun 1992 pasal 23 yaitu : “Upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah : Upaya penserasian antara kapasitas kerja, beban kerja, lingkungan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan dirinya sendiri maupun masyarakat sekelilingnya agar diperoleh produktivitas kerja yang optimal”.

Angkatan kerja di Indonesia diperkirakan berjumlah 95,7 juta orang, terdiri dari 58,8 juta tenaga kerja laki-laki dan 36,9 juta tenaga kerja perempuan. Pada tahun 2002, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jacob Nuwa Wea menyatakan keprihatinannya terhadap kecelakaan kerja, dengan menyebutkan bahwa kecelakaan kerja menyebabkan hilangnya 71 juta jam orang kerja (71 juta jam yang seharusnya dapat secara produktif digunakan untuk bekerja apabila pekerja-pekerja yang bersangkutan tidak mengalami kecelakaan) dan kerugian laba sebesar 340 milyar rupiah.

Angka kecelakaan terbaru yang dikeluarkan pada bulan januari 2003 menyebutkan bahwa kecelakaan ditempat kerja yang tercatat di Indonesia telah meningkat dari 98,902 kasus pada tahun 2001, dan selama paruh pertama tahun 2000 menjadi 104,774 kasus pada tahun 2001, dan selama paruh pertama tahun 2002 saja, telah tercatat 57,972 kecelakaan kerja (Sumber, The ASEAN OSHNET).

Dari kira-kira 170.000 perusahaan, hanya sekitar 500 yang sampai sejauh ini mempunyai sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang telah diaudit (Jakarta Post, 14 januari 2003).

Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dinyatakan dalam Undang-Undang Tenaga Kerja yang baru disahkan :“Undang-Undang No.13 Tahun 2003” yaitu pasal 86 dan pasal 87.

Pada pasal 86, Undang-Undang tersebut menetapkan Bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja, perlindungan atas moral dan kesusilaan dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.

Pada pasal 87, UU tersebut menyebutkan Bahwa setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk diintegrasikan dalam sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagaimana dimaksud akan diatur dengan peraturan pemerintah. Direktur Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja dari Departemen Tenaga dan Transmigrasi (DepNakerTras) mengintegrasikan dua prioritas utama : pertama, pembentukan administrasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional yang lebih terpadu dan kedua, mempromosikan/memasyarakatkan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun 1996 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja ditemukan bahwa salah satu persyaratan untuk Keselamatan adalah mengadakan Alata Pelindung Diri bagi tenaga kerja. Dengan menggunakan Alat Pelindung Diri diharapkan dapat mencegah atau paling tidak mengurangi terjadinya Kecelakaan Kerja umumnya di Indonesia dan di Sumatera khususnya sekaligus mempengaruhi terhadap peningkatan produktifitas tenaga kerja.

Dalam hal ini sudah menjadi kewajiban pengusaha untuk menyediakan Alat Pelindung Diri bagi pekerja sekaligus menerangkan cara dan sikap yang baik dalam melakukan pekerjaan sekaligus menerangkan cara dan sikap yang baik dalam melakukan pekerjaan serta melakukan pengawasan penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap pekerja. Namun masih banyak juga Kecelakaan Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja oleh karena kurangnya kesadaran tenaga kerja serta kualitas tenaga kerja dan akibat kejenuhan bekerja, selain itu juga terjadi sebagai akibat kurang pengetahuan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri oleh pekerja dan juga menganggap penggunaan Alat Pelindung Diri mengganggu/memperlambat kerja atau pergerakan kerja.

Manusia adalah subjek atau pelaku dalam upaya peningkatan hasil produksi dari setiap perusahaan, baik jasa maupun produksi dalam melaksanakan tugas atau profesinya manusia sering mengalami gangguan kesehatan dan kecelakaan akibat kerja, seperti halnya pada pekerja bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit pernyortiran, perebusan buah sawit, proses kerjanya dengan menggunakan mesin-mesin yang

memiliki resiko untuk terkena penyakit Akibat Kerja dan Kecelakaan Akibat Kerja karena penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang belum dibiasakan dalam penggunaannya maka terasa kaku dan membatasi pergerakan.

Sebagaimana yang telah disebutkan yang telah disebutkan diatas bahwa tingkat Kecelakaan Kerja di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan, juga tingkat Kecelakaan Kerja lebih tinggi dibanding Penyakit Akibat Kerja. Salah satu penyebab masalah tersebut bahwa tenaga kerja belum mengutamakan keamanan dalam hal menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai dengan fungsinya. Dengan ini penulisan sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Pabrik Kelapa Sawit PTPN Nusantara III (PERSERO) Kecamatan Cikampak Tahun 2017.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan teori-teori yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :”Bagaimakah tingkat Pengetahuan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Pabrik Kelapa Sawit PTPN Nusantara III (PERSERO) Kecamatan Cikampak”?

G. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Pabrik Kelapa Sawit PTPN Nusantara III (PERSERO) Kecamatan Cikampak Tahun 2017.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pekerja tentang penggunaan Alat Pelindung Diri pada bagian produksi di Pabrik Kelapa Sawit Cikampak.
2. Untuk mengetahui tingkat penggunaan APD pada pekerja tentang penggunaan Alat Pelindung Diri pada bagian produksi di Pabrik Kelapa Sawit Cikampak.

H. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Peneliti

Dengan penelitian yang dilakukan maka peneliti mendapatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan.

D.2 Bagi Karyawan

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan karyawan tentang perilaku memakai Alat Pelindung Diri (APD). Saat bekerja sesuai dengan resiko yang dialami.

D.3 Bagi Perusahaan

- a) Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang penggunaan Alat Pelindung Diri.
- b) Bahan masukan dan saran pemikiran tentang penggunaan Alat Pelindung Diri kepada pabrik Kelapa Sawit Cikampak.
- c) Tambahan pemikiran tentang penggunaan Alat Pelindung Diri bagi pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

D. Keselamatan Kerja/ Occupational Safety

Pelaksanaan program Keselamatan Kerja bagi tenaga Kerja merupakan usaha penunjang yang penting dalam kegiatan produksi.

Dari kedua batasan kecelakaan kerja yang dikemukakan diatas dapat dikatakan bahwa Keselamatan Kerja adalah suatu kegiatan yang ditunjuk untuk mencegah semua jenis kecelakaan yang ada kaitanya dengan lingkungan dan situasi kerja atau dengan kata lain berarti usaha melindungi pekerja dengan menciptakan keamanan dan keselamatan yang berkaitan dengan mesin, proses produksi, kondisi tempat kerja, lingkungan serta cara melaksanakan pekerjaan.

Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 yaitu pasal 86 dan 87 tentang sistem manajemen Keselematan dan Kesehatan Kerja :

Pasal 86 : bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, perlindungan atas moral dan kesusilaan, dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.

Pasal 87 : menyebutkan bahwa setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, untuk diintegrasikan dalam sistem manajemen umum perusahaan.

A.1 Tujuan Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja sebagai upaya mengurangi dan atau menekan sejauh mana kemungkinan resiko kecelakaan kerja dengan cara mencegah kecelakaan dan mengawasi pemaparan bahan-bahan berbahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan di tempat tersebut.

Adapun tujuan Keselamatan Kerja menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1970 adalah sebagai berikut :

1. Menjamin Keselamatan setiap oaring lain yang berada ditempat dan melindungi tenaga kerja sebagai sumber daya perusahaan yang sangat berharga atas hak Keselamatan dalam melakukan pekerjaan.
2. Memelihara hygiene perusahaan dan Kesehatan Kerja dengan kesehatan lingkungan.

3. Menciptakan rasa aman dan tenaga dalam bekerja sehingga diharapkan produktivitas kerja meningkat.
4. Memelihara sumber-sumber produksi dan menggunakan secara efisien.

A.2 Kesehatan Kerja (Occupational Health)

Menurut Hugh Rodman Leavell dan Gume Clark (1985) dalam bukunya *preventive medicine for the doctor in his community* menyatakan: "Occupational health implies the sum of all the effort to improve the health of workers in the community and its industries".

Dengan kalimat lain, kecelakaan kerja dalam definisi ini dikaitkan sebagai sejumlah upaya untuk meningkatkan kesehatan para pekerja/karyawan di dalam masyarakat dan perusahaan/industri.

Menurut Dr. Suma'mur dalam bukunya *Hygiene perusahaan dan Kesehatan Kerja* memberikan batasan kecelakaan kerja sebagai berikut: "Kesehatan Kerja adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan/kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja/masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, atau mental, maupun social dengan usaha preventive dan curatif terhadap penyakit-penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja serta terhadap penyakit-penyakit umum".

Dari definisi Kesehatan Kerja yang telah diuraikan di atas secara pokok dapat disimpulkan bahwa Kesehatan Kerja mempunyai karakteristik bidang sasaran manusia (pekerja/karyawan) dengan kesehatannya.

A.3 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor : per 05/Men/1996, untuk mencapai keamanan dalam bekerja harus sesuai dengan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang meliputi :

A.3.1 Sistem Kerja

1. Petugas yang berkompeten telah mengidentifikasi bahaya yang potensial dan telah menilai resiko-resiko yang timbul dari suatu proses kerja.
2. Apabila upaya pengendalian resiko diperlukan maka upaya tersebut ditetapkan melalui tingkat pengendalian.
3. Terdapat prosedur kerja yang didokumentasikan dan jika diperlukan diterapkan suatu "ijin kerja untuk tugas-tugas yang beresiko tinggi.

4. Prosedur atau petunjuk kerja untuk mengelola secara aman seluruh resiko yang teridentifikasi didokumentasikan.
5. Kepatuhan dengan peraturan, standard an ketentuan pelaksanaan diperhatikan pada saat mengembangkan atau melakukan modifikasi prosedur atau petunjuk kerja.
6. Prosedur kerja dan industry kerja dibuat oleh petugas yang berkompeten dengan masukan dari tenaga kerja yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas dan prosedur disahkan oleh pejabat yang ditunjuk.
7. Alat pelindung diri disediakan bila diperlukan dan digunakan secara benar serta dipelihara selalu kondisi layak pakai.
8. Alat pelindung diri yang digunakan dipastikan telah dinyatakan layak pakai sesuai dengan standard an atau peraturan perundangan yang berlaku.
9. Upaya pengendalian resiko ditinjau ulang apabila terjadi perubahan pada proses kerja.

A.3.2. Seleksi dan Penempatan Personil

1. Persyaratan tugas tertentu, termasuk termasuk persyaratan kesehatan, diidentifikasi dan dipakai untuk menyeleksi dan menetapkan tenaga kerja.
2. Penugasan pekerjaan harus berdasarkan pada kemampuan dan tingkat keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kerja.

A.4. Kecelakaan Kerja (Occupational Accidents) dan Kerugiannya

Dalam dunia kerja yang berada dilingkungan industri/perusahaan dikenal istilah Kecelakaan Kerja, memang secara pasti tidaklah mudah untuk mendefinisikan kecelakaan berdasarkan hasil penelitian ilmiah.

Menurut Clifford P. Hann(1980) dalam tulisanya Overview of models of the Accidents phenomenon yang dimuat pada Reading in industrial Accident prevetion mengulas secara empiris pengertian kecelakaan sebagai berikut :”

Yang secara bebas dapat diartikan bahwa : kecelakan adalah kejadian yang tidak diduga sebelum atau peristiwa mendadak yang menimbulkan luka tubuh dan atau kerusakan barang.

Pada hakekatnya secara bebas dapat diartikan sebagai kerajian mendadak yang tidak diduga sebelumnya dan mengakibatkan kerugian yang tidak diinginkan seperti kerusakan harta,luka, tubuh dan kematian.

Dari ketiga batasan tentang Kecelakaan Kerja diatas, pada dasarnya dapat ditarik kesimpulan bahwa Kecelakaan Kerja dapat terjadi karena kelalaian, kecerobohan, kesalahan instalasi pesawat kerja/alat kerja, dan konstruksi yang tidak baik.

Kecelakaan-kecelakaan yang terjadi akan menimbulkan kerugian-kerugian baik yang dialami perusahaan maupun pekerja seperti :

- a) Kerusakan
- b) Kekacauan organisasi
- c) Keluhan dan kesedihan
- d) Kelainan cacat
- e) Kematian

Kerugian-kerugian dapat diukur dengan besarnya biaya yang dikeluarkan pada kasus terjadinya kecelakaan. Biaya tersebut terbagi menjadi biaya langsung dan biaya tersembunyi (tidak langsung).

Biaya langsung adalah biaya memberikan pertolongan pertama bagi kecelakaan yang terjadi untuk biaya pengobatan, perawatan, biaya Rumah Sakit, biaya angkutan, upaya selama tidak mampu bekerja, kompensasi cacat, dan biaya perbaikan alat-alat mesin serta biaya atas kerusakan bahan-bahan.

Biaya tersembunyi meliputi segala sesuatu yang tidak terlihat pada waktu dan beberapa waktu setelah kecelakaan terjadi. Biaya ini mencakup berhentinya proses produksi oleh karena pekerja-pekerja lainya menolong dan biaya untuk mencari orang baru sebagai pengganti.

A.5 Sebab-Sebab Kecelakaan Kerja

Kecelakaan mencakup dua permasalahan pokok yakni :

- a) Kecelakaan adalah akibat langsung pekerjaan
- b) Kecelakaan terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, Ilmu Kesehatan Masyarakat : 1992). Penyebab kecelakaan kerja pada umumnya digolongkan menjadi dua, yaitu :
 - Perilaku pekerja itu sendiri (faktor manusia), yang tidak memenuhi Keselamatan, misalnya : karena kelengahan, kecerobohan, ngantuk, kelelahan, dan sebagainya. Menurut hasil penelitian yang ada 85% dari kecelakaan yang terjadi disebabkan karena faktor manusia sendiri.

- Kondisi-kondisi lingkungan pekerjaan yang tidak aman atau “unsafety condition”, misalnya : lantai licin, pencahayaan kurang, silau, mesin yang terbuka, sebagainya.

Menurut International Labour Organization (ILO), kecelakaan akibat kerja ini diklasifikasikan berdasarkan 4 macam penggolongan, (Soekidjo Notoatmodjo : 193 yakni :

A.5.1 Klasifikasi menurut jenis kecelakaan

- Terjatuh
- Tertimpa
- Tertumbuk atau terkena benda-benda
- Terjepit oleh benda
- Gerakan-gerakan melebihi kemampuan
- Pengaruh suhu tinggi
- Terkena arus listrik
- Kontrak bahan-bahan berbahaya atau radiasi.

A.5.2 Klasifikasi menurut penyebab

1. Mesin, misalnya mesin pembangkit tenaga listrik, pengerebusan sawit, dan sebagainya.
2. Alat angkut, alat angkut darat, udara, dan alat angkut air.
3. Peralatan lain, misalnya dapur pembakar dan pemanas, instalasi, pendingin, alat-alat listrik, dan sebagainya
4. Bahan-bahan, zat-zat, dan radiasi misalnya bahan peledak, gas, zat-zat kimia, dan sebagainya.
5. Lingkungan kerja (di luar bangunan, di dalam bangunan dan dibawah tanah).
6. Penyebab lain yang belum masuk tersebut di atas.

A.5.3 Klasifikasi menurut sifat luka atau kelainan

1. Patah tulang
2. Dislokasi (keseleo)
3. Regang otot (urat)
4. Memar dan luka dalam yang lain
5. Amputasi
6. Luka di permukaan

7. Gagar dan remuk
8. Luka bakar
9. Pengaruh radiasi
10. Lain-lain

A.5.4 Klasifikasi menurut letak kelainan atau luka di tubuh

1. Kepala
2. Leher
3. Badan
4. Anggota aras
5. Anggota bawah
6. Banyak tempat
7. Letak lain yang tidak dalam klasifikasi tersebut.

A.6 Upaya Pengendalian Resiko Kecelakaan Kerja

Pada dasarnya upaya pengendalian resiko kecelakaan kerja dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Eliminasi

Yaitu menghilangkan bahan-bahan yang mungkin dapat menimbulkan bahaya, misalnya pada kasus mesin yang menimbulkan kebisingan, maka untuk menghilangkan bahayanya tidak menggunakan mesin tersebut sama sekali.

2. Substitusi

Yaitu bila eliminasi tidak dapat dilakukan maka upaya berikutnya adalah substitusi yaitu penggantian bahan yang membahayakan kesehatan dengan bahan yang kurang berbahaya.

3. Pengendalian rekayasa

Yaitu pengendalian setelah substitusi, pengendalian ini dilakukan dengan menggunakan atau memanfaatkan pengetahuan dibidang dengan menggunakan atau memanfaatkan pengetahuan bidang rekayasa untuk menghilangkan atau mengurangi resiko seperti modifikasi alat, ventilasi, pengaman alat, otomatisasi dan sebagainya.

4. Pengendalian Administratif

Dalam pengendalian administratif ini resiko kecelakaan kerja dapat dikurangi dengan menerapkan prosedur dan instruksi kerja seperti :

- a) Pengaturan jam kerja/shift kerja
 - b) Prosedur kerja diatur sedemikian rupa
 - c) Pemeriksaan kesehatan
 - d) Jam istirahat/aklimatisasi untuk mengurangi para pekerja yang terpapar
 - e) Penambahan gizi
 - f) Pengawasan terhadap tenaga kerja dalam melaksanakan prosedur kerja.
5. Alat pelindung diri (APD)
- Pemakaian alat pelindung diri merupakan tahap akhir dari upaya pengendalian resiko kecelakaan kerja, bila upaya-upaya yang lainnya tidak dapat memenuhi maksud menghilangkan atau mengurangi resiko secara maksimal.
- Dalam pemakaian Alat Pelindung Diri ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :
- a) Sesuai dengan bahannya
 - b) Pelatihan/sosialisasi penggunaan Alat Pelindung Diri
 - c) Pengawasan
 - d) Perawatan Alat Pelindung Diri

A.7 Alat Pelindung Diri

Untuk menghindari kerugian-kerugian seperti yang telah diuraikan di atas selain melakukan pengendalian faktor-faktor yang tedapat membahayakan, maka penggunaan/pemakaian Alat Pelindung Diri sanfatlah penting dilaksanakan.

Perlindungan tenaga kerja melalui usaha-usaha teknis, pengaman tempat kerja, peralatan dan lingkungan kerja adalah sangat perlu diutamakan. Namun kadang-kadang keadaan bahaya masih belum dapat dikendalikan sepenuhnya, sehingga digunakan alat-alat pelindung diri.

Alat-alat pelindung diri beraneka jenisnya, jika digolongkan menurut bagian tubuh yang dilindunginya, maka jenis alat pelindung diri dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Kepala : pengikat rambut, penutup rambut dan topi
- 2) Mata : kaca mata dari berbagai jenis gelas
- 3) Muka : perisai muka
- 4) Tangan dan jari : sarung tangan
- 5) Alat pernafasan : masker/respirator
- 6) Telingga : sumbat telinga, ear plug

- 7) Kaki : sepatu bot, safety boot
- 8) Tubuh : pakaian kerja dari berbagai bahan

Menurut Suma'mur, syarat-syarat alat pelindung diri yaitu :

- a) Alat pelindung diri enak dipakai
- b) Tidak mengganggu kerja
- c) Memberikan perlindungan efektif terhadap jenis bahaya.

A.8 Keuntungan Pemakaian Alat Pelindung Diri

A.8.1 Bagi perusahaan

- 1) Menaikan keuntungan, karena hasil produksi dapat terjamin baik jumlah ataupun mutunya.
- 2) Penghematan biaya terhadap pengeluaran biaya pengobatan serta pemeliharaan kesehatan para pekerja.
- 3) Menghindari hilangnya jam kerja akibat absenteisme tenaga kerja, sehingga dapat tercapai produktifitas yang tinggi dengan efisiensi yang optimal.

A.8.2 Bagi pekerja

- 1) Menghindari diri dari resiko pekerjaan seperti penyakit-penyakit akibat kerja, kecelakaan ataupun kelelahan fisik serta mental.
- 2) Keuntungan bagi perusahaan sekaligus juga melawan perbaikan kesejahteraan pekerja.

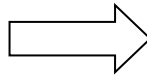
A.8.3 Bagi masyarakat dan pemerintahan

- 1) Naiknya hasil produksi akan menguntungkan Negara dan jaminan yang memuaskan bagi masyarakat.
- 2) Menjamin kesejahteraan masyarakat pekerja dan membantu usaha-usaha kesehatan pemerintahan.
- 3) Karena sakit khusus masyarakat itu berkelompok dan homogen disuatu tempat, berarti mudah dicapai serta akan merupakan usaha kesehatan masyarakat yang murah.
- 4) Kesejahteraan pekerja berarti dapat menjamin kesejahteraan keluarganya secara langsung akan membantu kearah pembentukan masyarakat sejahtera.

E. Kerangka Konsep

Variable Independen:
- Pengetahuan

Variable Dependen :
- Memakai APD
- Tidakmemakai APD



F. Defenisi Operasional

No	Varabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Pengetahuan tentang APD	Kemampuan seseorang mengenai pengertian dan kegunaan alat pelindung diri	Kuesioner	1. Tinggi (jika responder mampu menjawab $\geq 70\%$.) 2. Rendah (jika responder mampu menjawab $< 70\%$.)	Nominal
2.	Penggunaan APD	Usaha seseorang dalam melengkapi diri dengan menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan kebutuhan	Checklist	1. Ya : 1 2. Tidak : 0	Nominal

METODE PENELITIAN

D. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang bersifat deskriptif, yaitu untuk mengetahui Bagaimana Hubungan Pengetahuan Alat Pelindung Diri terhadap Kecelakaan Kerja pada bagian Produksi di pabrik kelapa sawit cikampaktahun 2017.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1 Lokasi

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Pabrik Kelapa Sawit Cikampak kecamatan labusel pada bagian produksinya.

B.2 Waktu

Lamanya waktu penelitian mulaidaribulanmeisampaijuni.

F. Populasi Dan Sampel

C.1 Populasi

Jumlahkaryawan di unit produksi di PTPN III cikampak, adasebanyak 25 orang.

C.2 Sampel

Sampel yang di ambiladalahseluruhdaripopulasi.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Data primer diperoleh dengan observasi langsung dan wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada pekerja dan pengusaha.
2. Data sekunder diperoleh dari pabrik kelapa sawit cikampak

E. Pengolahan dan Analisa Data

Dengancaramembuattabulasijumlahpemakaian.

Tabulasidanperhitunganstatistikmanual denganmelihatpersentase.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

C. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat PTPN III (Persero) Kecamatan Cikampak

PT.Perkebunan Nusantara III disingkat PTPN III (Persero) Kecamatan Cikampak, merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, dari hasil perkebunan. Kegiatan Usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman sawit.

Sejarah perseroan diawali dengan proses pengambil alihan perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah Republik Indonesia pada Tahun 1958 yang dikenal dengan proses Nasionalisasi Perusahaan Perkebunan Asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN). Pada Tahun 1968 PPN direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada tahun 1974 bentuk badan hukumnya diubah menjadi PT. Perkebunan (Persero).

Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintahan (PP) No.8 Tahun 1994, Ke delapan perseroan tersebut digabung dan diberi nama PT.Perkebunan Nusantara III Persero yang berkedudukan di Cikampak, Sumatera Utara.

2. Letak PTPN III(Persero) Kecamatan Cikampak

PT.Perkebunan III (Persero) kecamatan Cikampak yang berada jauh dari pusat kota, masih memiliki udara yang sangat sejuk dan belum terpolusi oleh udara kendaraan bermotor. Di sekeliling area PT.Perkebunan III (Persero) terdapat perumahan staf dan karyawan, warung-warung jajanan ataupun kantin yang menyediakan tempat-tempat istirahatnya sejenak staf dan karyawan.

3. Struktur Organisasi PTPN III (Persero) Kecamatan Cikampak

Struktur Organisasi yang baik merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah Perkebunan. PT. Perkebunan III sebagai tempat usaha budidaya dan pengolahan tanaman sawit untuk mencapai tujuan tertentu di dalam pelaksanaannya yang berwewenang dan bertanggung jawab. Struktur organisasi menggambarkan fungsi serta tanggung jawab dari masing-masing bagian yang

terlibat dalam melakukan aktifitas dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan PT. Perkebunan III Kecamatan Cikampak. Tujuan ini dapat dicapai dengan baik jika struktur organisasi difungsikan dengan baik.

D. Hasil penelitian

Dari penelitian yang dilakukan terhadap karyawan di pabrik kelapa sawit kecamatan cikampak. Maka penulis mendapatkan data-data tentang pengetahuan dan penggunaan alat pelindung diri. Data yang diperoleh dari kuesioner terlampir adalah :

TABEL 4.1
Distribusi frekuensi tentang pengetahuan karyawan mengenai APD di pabrik kelapa sawit Sumber PTPN III tahun 2017

No	Menurut karyawan yang dimaksud APD	Jumlah	Persentase (%)
1.	APD yang dipakai pekerja selama jam kerja dan berfungsi untuk melindungi dari kecelakaan	12	48%
2.	APD yang dipakai setelah terjadi kecelakaan	13	52%
Jumlah		25	100%

Dari tabel di atas APD yang dipakai pekerja selama jam kerja dan berfungsi untuk melindungi dari kecelakaan dengan jumlah 12 (48%) dan APD yang di pakai setelah terjadi kecelakaan kerja dengan jumlah 13 (52%).

TABEL 4.2
Distribusi waktu penggunaan APD pada Karyawan

No	Menurut karyawan kapan APD dipakai	jumlah	Persentase (%)
1.	Pada saat sedang bekerja	19	76%
2.	Pada saat telah terjadi kecelakaan kerja	6	24%
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas pemakaian APD pada saat sedang bekerja dengan jumlah 19(76%),pemakai APD pada saat telah terjadi kecelakaan kerja dengan jumlah 6 (24%).

TABEL 4.3

Distribusi Manfaat APD pada karyawan

No	Menurut karyawan apakah manfaat APD	Jumlah	Persentase (%)
1.	Untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja	8	32%
2.	Untuk memberikan rasa nyaman pada bekerja	17	68%
Jumlah		25	100%

Dari tabel di atas manfaat APD untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja dengan jumlah 8(32%) dan manfaat ADP untuk memberikan rasa nyaman pada bekerja dengan jumlah 17(68%).

TABEL 4.4
Distribusi Penggunaan APD diruang produksi

No	Menurut karyawan penggunaan APD di ruang produksi	jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat penting	18	72%
2.	Tidak tahu	7	28%
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas penggunaan APD diruang produksi ,sangat penting dengan jumlah 18(72%) dan penggunaan APD diruang produksi tidak tahu dengan jumlah 7 (28%)

TABEL 4.5
Distribusi Manfaat ear plag dan ear muff pada karyawan

No	Manfaat dari ear plag dan ear muff	Jumlah	Persentase (%)
1.	Untuk melindungi telinga dari kebisingan yang melebihi nilai ambang batas	12	48%
2.	Untuk melindungi telinga dari udara yang kotor	13	52%
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas manfaat ear plug dan ear muff untuk melindungi telinga dari kebisingan yang melebihi nilai ambang batas dengan jumlah 12(48%) dan manfaat ear plug dan ear muff untuk melindungi telinga dari udara yang kotor dengan jumlah 13 (52%).

TABEL 4.6

Distribusi Manfaat Safety Boot pada Karyawan

No	Manfaat kegunaan safety boot	Jumlah	Persentase (%)
1.	Untuk melindungi kaki dari terpeleset	7	28%
2.	Untuk melindungi kaki dari bahaya benda tajam dan berat	18	72%
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas manfaat kegunaan safety boot untuk melindungi kaki dari terpeleset dengan jumlah 7 (28%) dan manfaat kegunaan safety boot untuk melindungi

kaki dari bahaya benda tajam dan berat dengan jumlah 18 (72%).

TABEL 4.7
Distribusi Penggunaan APD diluar ruangan Produksi Pekerja

No	Diluar ruangan produksi pekerja menggunakan APD	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	11	44%
2.	Tidak	14	56%
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas pekerja wajib menggunakan APD diluar ruangan produksi pekerja yang menggunakan APD YA dengan jumlah 11 (44%) dan TIDAK dengan jumlah 14 (56%).

TABEL 4.8
Distribusi Cara pekerja mencegah kecelakaan

No	Cara pekerja mencegah kecelakaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Memakai APD	16	64%
2.	Menambah makan sebelum kerja	9	36%
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas mencegah terjadinya kecelakaan memakai APD dengan jumlah 16 (64%) dan mencegah terjadinya kecelakaan menambah makanan sebelum bekerja dengan jumlah 9 (36%).

TABEL 4.9
Distribusi Penggunaan Ear Plag pada Karyawan

No	Menggunakan ear plag	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pada saat berada diruang produksi yang silau	9	36%
2.	Pada saat berada diruang produksi yang tingkat kebisingannya melebihi nilai ambang batas	16	64%
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas menggunakan ear plag pada saat berada diruang produksi yang silau dengan jumlah 9 (36%) dan pada saat berada diruang produksi yang tingkat kebisingannya melebihi nilai ambang batas 16(64%).

TABEL 4.10
Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
----	------------	--------	--------------

		ya	tidak	Ya	Tidak
1.	Memakai helem pada saat bekerja	5	20	20%	80%
2.	Memakai masker pada saat bekerja	4	21	16%	84%
3.	Memakai seragam pada saat bekerja	5	20	20%	80%
4.	Memakai sarung tangan pada saat bekerja	4	21	16%	84%
5.	Memakai ear plag pada saat bekerja	4	21	16%	84%
6.	Memakai sepatu boot/sepatu pelindung pada saat bekerja	4	21	16%	84%

Pekerja di PTPN III yang menggunakan alat pelindung diri seperti Memakai helem pada saat bekerja YA dengan jumlah 5 (20%) dan TIDAK 20 (80%), Memakai masker pada saat bekerja YA dengan jumlah 4 (16%) dan TIDAK 21 (84%), Memakai seragam pada saat bekerja YA dengan jumlah 5 (20%) dan TIDAK 20 (80%), Memakai sarung tangan pada saat bekerja YA dengan jumlah 4 (16%) dan TIDAK 21 (84%), Memakai ear plag pada saat bekerja YA dengan jumlah 4 (16%) dan TIDAK 21 (84%), Memakai sepatu boot/sepatu pelindung pada saat bekerja YA dengan jumlah 4 (16%) dan TIDAK 21 (84%).

Dari Hasil penelitian diketahui Pengetahuan karyawan tentang Alat Pelindung Diri tertinggi adalah 88,8% dan yang terendah adalah 22,2%.

C. Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan dan penggunaan APD

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu menurut (Notoatmodjo,2007), Dengan pengetahuan yang kurang, maka berkurang pengetahuan tenaga kerja untuk mengetahui jenis, manfaat dan dampak dari penggunaan APD (Ahmadi,1981).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kecamatan cikampak, diketahui bahwa dari 25 responden terdapat yang menggunakan APD selama jam kerja dan berfungsi untuk melindungi dari kecelakaan dengan jumlah 12 (48%) dan APD yang di pakai setelah terjadi kecelakaan kerja dengan jumlah 13 (52%). Pemakaian APD pada saat sedang bekerja dengan jumlah 19(76%),pemakai APD pada saat telah terjadi kecelakaan kerja dengan jumlah 6 (24%). Manfaat APD untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja dengan jumlah 8(32%) dan manfaat ADP untuk memberikan rasa nyaman pada bekerja dengan jumlah 17(68%).Penggunaan APD diruang produksi ,sangat penting dengan jumlah 18(72%) dan penggunaan APD diruang produksi tidak tahu dengan jumlah 7

(28%). Manfaat ear plug dan ear muff untuk melindungi telinga dari kebisingan yang melebihi nilai ambang batas dengan jumlah 12(48%) dan manfaat ear plug dan ear muff untuk melindungi telinga dari udara yang kotor dengan jumlah 13 (52%). Manfaat kegunaan safety boot untuk melindungi kaki dari terpeleset dengan jumlah 7 (28%) dan manfaat kegunaan safety boot untuk melindungi kaki dari bahaya benda tajam dan berat dengan jumlah 18 (72%).

Didapatkan hasil dengan tingkat pengetahuan yang tinggi adalah >69% dan tingkat pengetahuan yang rendah adalah \leq 69%. Sehingga hasil tinjauan yang dilakukan adalah 5 orang dengan pengetahuan tinggi, dan 20 orang dengan tingkat pengetahuan rendah.

Pekerja di PTPN III yang menggunakan alat pelindung diri seperti Memakai helm pada saat bekerja YA dengan jumlah 5 (20%) dan TIDAK 20 (80%), Memakai masker pada saat bekerja YA dengan jumlah 4 (16%) dan TIDAK 21 (84%), Memakai seragam pada saat bekerja YA dengan jumlah 5 (20%) dan TIDAK 20 (80%), Memakai sarung tangan pada saat bekerja YA dengan jumlah 4 (16%) dan TIDAK 21 (84%), Memakai ear plag pada saat bekerja YA dengan jumlah 4 (16%) dan TIDAK 21 (84%), Memakai sepatu boot/sepatu pelindung pada saat bekerja YA dengan jumlah 4 (16%) dan TIDAK 21 (84%).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

1. Didapatkan hasil dengan tingkat pengetahuan yang tinggi adalah $> 69\%$ dan tingkat pengetahuan yang rendah adalah $\leq 70\%$. Sehingga hasil tinjauan yang dilakukan adalah 5 orang dengan pengetahuan tinggi, dan 20 orang dengan tingkat pengetahuan rendah.
2. Pekerja di PTPN III yang menggunakan alat pelindung diri seperti Memakai helm pada saat bekerja YA dengan jumlah 5 (20%) dan TIDAK 20 (80%), Memakai masker pada saat bekerja YA dengan jumlah 4 (16%) dan TIDAK 21 (84%), Memakai seragam pada saat bekerja YA dengan jumlah 5 (20%) dan TIDAK 20 (80%), Memakai sarung tangan pada saat bekerja YA dengan jumlah 4 (16%) dan TIDAK 21 (84%), Memakai ear plug pada saat bekerja YA dengan jumlah 4 (16%) dan TIDAK 21 (84%), Memakai sepatu boot/sepatu pelindung pada saat bekerja YA dengan jumlah 4 (16%) dan TIDAK 21 (84%).

D. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, penelitian mengemukakan beberapa sarana antara lain

1. Saran Kepada Responden

Disaran kepada karyawan di PTPN Nusantara III (Persero) Kecamatan Cikampak Perlu menggunakan alat pelindung diri secara lengkap untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja pada saat memproduksi.

2. Saran Kepada PTPN Nusantara III (Persero)

Disaran kepada PTPN Nusantara III (Persero) agar melengkapi Alat Pelindung Diri (APD) Di bagian Produksi agar tidak terjadinya Kecelakaan Kerja.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Disaran kepada Peneliti selanjutnya untuk meneliti Faktor-faktor lain seperti melihat angka kecelakaan kerja. Dan menambah variable serta wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boulton, Alan, 2004, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Occupational Safety and Health in Indonesia), ILO di Indonesia, Jakarta. Available at <http://www.ilo.org/public/english/region/asro/manila/downloads/kk9.pdf>.
- Dainur, 1992, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Widya Medika, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1992, Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, DepKes, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1996, Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor : PER.05/Men/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Departemen Tenaga Kerja RI. Jakarta.
- Konradus, Danggur, 2006, Keselamatan Kesehatan Kerja, Litbang Danggur & Partners, Jakarta.
- Notoatmojo, Soekidjo, 2003, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2005, Metodologi Penelitian Kesehatan, FKM UI, Jakarta.
- Ranchman, Abdul, 1990, Pedoman Bidang Study Hygiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja pada Institusi Pendidikan Tenaga Sanitasi, DepKesRI, Jakarta.
- Siswanto, I, 1991, Alat Pelindung Diri, Balai Hyperkes dan Keselamatan Kerja, Departemen Tenaga Kerja, Jawa Timur.
- Suma'mur, Pk, 1984, Hygiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja Gunung Agung, Jakarta.

I. IDENTIFIKASI RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan :
5. Alamat :

II. PENGETAHUAN

1. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan alat pelindung diri (APD)?
 - a. APD yang dipakai pekerja selama jam kerja dan berfungsi untuk melindungi dari kecelakaan
 - b. APD yang dipakai setelah terjadi kecelakaan kerja
2. Menurut anda, kapanakah APD harus dipakai ?
 - a. Pada saat sedang bekerja
 - b. Pada saat setelah terjadi kecelakaan kerja
3. Apakah manfaat APD?
 - a. Untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja
 - b. Untuk memberikan rasa nyaman pada pekerja
4. Menurut anda, Apakah menggunakan APD sangat penting saat bekerja di ruang produksi?
 - a. Ya, sangat penting
 - c. Tidak Tahu
5. Apakah manfaat dari ear plug dan ear muff
 - a. Untuk melindungi telinga dari kebisingan yang melebihi nilai ambang batas
 - b. Untuk melindungi telinga dari udara yang kotor
6. Apakah manfaat dari penggunaan safety boot?
 - a. Untuk melindungi kaki dari terpeleset
 - b. Untuk melindungi kaki dari bahaya benda tajam dan berat.
7. Apakah ketika berada di luar ruangan produksi pekerja jugawajib menggunakan APD ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Cara apa yang dilakukan pekerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan ?

- a. Memakai APD
 - b. Menambahkannya sebelum kerja
9. Pada saat kapan anda menggunakan ear plug?
- a. Pada saat berada di ruang produksi yang silau
 - b. Pada saat berada di ruang produksi yang tingkat kebisingannya melebihi nilai ambang batas

MASTER TABEL PENGETAHUAN KARYAWAN

MENGENAI APD

Ket : 1 jika jawaban a
0 jika jawaban b

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	Total
1	Rusli	0	1	1	0	0	0	0	1	0	33,3%
2	Sueb	0	1	0	1	0	0	1	0	0	33,3%
3	Tusidi	0	1	0	0	0	0	0	1	0	22,2%
4	Poniran	0	1	0	1	1	0	0	1	0	44,4%
5	Triono	0	1	1	1	0	0	1	0	0	44,4%
6	Sujar	0	1	0	1	1	0	1	0	0	44,4%
7	Jonny lubis	0	1	0	1	0	0	0	0	0	22,2%
8	Siharmanurung	0	1	0	0	0	0	0	0	1	22,2%
9	Syahdian	0	1	1	1	1	1	1	1	1	88,8%
10	Saman	0	1	0	0	0	1	1	1	1	55,5%
11	Herman gultom	1	0	0	1	1	0	1	1	0	55,5%
12	Indri sembing	1	0	0	1	1	1	1	1	1	77,7%
13	Soniardi	1	1	1	1	0	1	1	1	0	77,7%
14	M. syukur	1	1	1	1	1	0	1	1	0	77,7%
15	Levin purba	0	1	0	1	1	1	0	0	1	55,5%
16	Putra ramadani	1	1	0	1	1	0	0	1	0	55,5%
17	M. akmal	1	1	1	1	1	0	0	1	1	77,7%
18	Sampun	0	0	1	1	0	0	0	1	0	33,3%
19	Ismail	1	0	0	1	0	0	0	0	0	22,2%
20	Erwin	0	0	0	1	1	0	0	0	0	22,2%
21	Jumarin	1	1	0	1	0	0	0	0	0	33,3%
22	Sujaim	1	1	0	1	0	1	0	1	0	55,5%
23	M. ali	1	0	0	0	1	0	1	1	1	55,5%
24	Paino	1	1	1	0	0	1	0	1	1	66,6%
25	Pangat	1	1	0	0	1	0	1	1	1	66,6%

Ket : 1. pengetahuandikatakantinggijikamemenuhisyaratdengan total menjawabbenar $\geq 70\%$.

2. Pengetahuandikatakanrendahjikamemenuhisyaratdengan total menjawabbenar $< 70\%$.



